ABSTRAK

Judul : Politik Segregasi Pendidikan di Indonesia (Sejarah Sosial Kebijakan Negara tentang Institusi Pendidikan Islam Di Era Kolonial Belanda)
Penulis : Mashuri
Pembimbing : Masdar Hilmy, MA, P.hD
Kata Kunci : Segregasi, Kelembagaan Pendidikan, Disadvantage Group, Diskriminasi, Marginalisasi, dan Isolasi.

Fokus penelitian dalam Tesis ini untuk menjawab dua permasalahan pokok, yaitu 1) Bagaimanakah bentuk kebijakan segregatif bidang kelembagaan pendidikan Islam?; dan Bagaimanakah dampak kebijakan segregatif bidang kelembagan pendidikan Islam paska era kolonial Belanda?

Penelitian ini mendasarkan pada penelitian kepustakaan *(library research)* secara mendalam dengan menggunakan pendekatan sejarah sosial terhadap sumber-sumber yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dampak kebijakan.

Berdasarkan fokusnya, hasil penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama,* Kebijakan segregatif dimanifestasikan kedalam pembakuan kebijakan segregatif kelembagaan pendidikan di Hindia-Belanda yang ditandai oleh pembentukan Departemen Pendidikan, Agama, dan Industri *(Departement van Onderwijs, Eeredienst, en Nijverheid)* yang pada era politik etis direorganisasi menjadi Departemen Pendidikan dan Agama *(Departement vaan Onderwijs en Eeredienst). Kedua,* Hasil penelusuran data menunjukkan, segregasi kelembagaan pendidikan hanya berdampak pada diskriminasi dan penyingkiran (marginalisasi) yang sangat merugikan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang hampir seluruhnya berstatus non subsidi dan mengambil jarak dengan penguasa kolonial *(mentality outsider).*

Temuan penelitian ini menghasilkan implikasi teoritik sebagai berikut. *Pertama,* Segregasi kelembagaan yang dimanifestasikan kedalam dua kutub besar sistem persekolahan, yaitu di bawah **Departemen Pendidikan** era kolonial Belanda (Sekolah Umum Negeri, Sekolah Partikelir Netral Agama Bersubsidi, Sekolah Partikelir Zending, Missi, Islam Bersubsidi), dan **Departemen Urusan Agama** (Pesantren Salaf dan Khalaf Non Subsidi di Jawa, dan Madrasah dan Sekolah Islam Non Subsidi di Minangkabau). *Kedua,* Teoritisasi Dampak Segregasi dengan menempatkan lembaga-lembaga pendidikan Islam sebagai *Disadvantage Groups*. *Ketiga,* Perspektif Teoritik Martonian untuk melakukan analisis terhadap Segregasi Kelembagaan Pendidikan dan Dampaknya bagi Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Era Kolonial Belanda, yaitu: 1) Analisis I (Fungsi Manifest); 2) Analisis II (Status-Peranan); 3) Analisis III (Sistem Kultural); 4) Analisis IV (Fungsi Laten); dan 5) Analisis V (Fungsi Laten, Disfungsi, dan Anomi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id